

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan hidup suatu bangsa, selain itu pendidikan juga berfungsi untuk mengubah suatu bangsa dari keterbelakangan dan ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain. Pendidikan yang bermutu terlahir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor terlaksananya proses pembelajaran berkualitas adalah pembelajaran siswa yang aktif. Dalam hal ini, peran guru sangat diharapkan bisa menciptakan situasi pendidikan atau pengajaran yang menstimulasi siswa aktif belajar, bukan hanya sekedar menjadi pihak pasif (penerima) belajar saja.

Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pendidikan pun tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan seperti dijelaskan bahwasanya Allah akan meninggikan derajat

¹ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 9.

bagi manusia yang senantiasa menuntut ilmu dan memiliki ilmu pengetahuan dengan pendidikan. Seperti dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ^ط
 وَاِذَا قِيْلَ اٰدْبُرُوْا فَاَنْدَبُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ^ج
 وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujadilah: 11).

Pada akhirnya, gurulah yang dituntut untuk mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar sehingga siswa lebih mudah memahami, mencerna, dan mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru².

Dalam sebuah model pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan lainnya.

² Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 5.

Di bawah ini juga dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan model atau metode pembelajaran dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an yaitu dalam Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).

Tersirat dalam surat An-Nahl (lebah) ayat 125 ini, dijelaskan prinsip-prinsip dalam implementasi metode penyampaian yaitu seperti; dakwah, pembelajaran, pengajaran, komunikasi dan sebagainya.

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dikelas atau lainnya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis atau teori-teori lain dijadikan pola pilihan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran³.

Rendahnya motivasi belajar siswa salah satunya karena model atau metode pembelajaran yang dilakukan guru yang bersifat konvensional. Siswa lebih bersikap pasif dan selalu menunggu intruksi dari guru untuk mendengarkan dan mencatat saja, sedangkan pembelajaran akan kurang maksimal jika hanya intruksi yang dilakukan,

³ Ramayulis, *Metodologi PAI*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), hlm. 165.

sehingga perlu sebuah model pembelajaran yang menumbuhkan sikap aktif siswa, terutama dari segi motivasi.

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu tokoh dalam teori belajar kognitif yaitu J. Bruner yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif di dalam belajar di kelas⁴. Ia juga mengemukakan bahwa mata pelajaran dapat diajarkan secara efektif dalam bentuk intelektual yang sesuai dengan perkembangan anak. Atau dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak atau peserta didik dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Banyak metode pembelajaran modern yang dapat diterapkan oleh para guru untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya yaitu metode pembelajaran *Jigsaw Learning*. Di mana penerapannya adalah dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama dan bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi awal atau pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Prabumulih yang dilakukan pada bulan Juli 2014 lalu menyatakan bahwa; di lingkungan sekolah siswa di SMA Negeri 1 Prabumulih masih ada guru yang hanya menggunakan metode ceramah ketika mengajar. Serta masih banyak ditemukan siswa yang hanya aktif mendengarkan penjelasan dari guru mereka ketika mengikuti kegiatan proses belajar mengajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dan metode pembelajaran

⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 62

yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Prabumulih kurang inovatif sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI tersebut. Tidak hanya itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas siswa ada yang tidak bersemangat dan kurang termotivasi dalam belajar.

Cara mengajar atau metode mengajar yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Prabumulih sudah diterapkan dengan baik dan benar, namun masih terdapat banyak kekurangan ataupun kelemahan dalam efektifitas penerapan model pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Penggunaan metode pembelajaran oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam ini akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian selain dapat meningkatkan hubungan dan kemampuan berkomunikasi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru ini juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dari seorang siswa.

Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa masih ditemukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Prabumulih yang kurang memahami modelitas yang dimiliki oleh siswanya karena masih ada yang hanya menggunakan metode ceramah, dalam hal ini seharusnya guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Maka di sini peneliti ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga judul penelitian yang dilakukan yaitu; **“Penerapan Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* dalam**

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Menuntut Ilmu kelas X di SMA Negeri 1 Prabumulih”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat diungkapkan melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan selama ini kurang maksimal, sehingga siswa kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru.
- c. Guru masih dianggap sebagai sumber belajar, sehingga siswa terkesan pasif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan dapat membuat siswa termotivasi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut;

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi pokok menuntut ilmu kelas X sebelum menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di SMA Negeri 1 Prabumulih ?

2. Bagaimana penerapan Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran PAI kelas X materi pokok menuntut ilmu di SMA Negeri 1 Prabumulih ?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi pokok menuntut ilmu kelas X setelah menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di SMA Negeri 1 Prabumulih ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi pokok menuntut ilmu kelas X sebelum menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di SMA Negeri 1 Prabumulih.
2. Untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran PAI kelas X materi pokok menuntut ilmu di SMA Negeri 1 Prabumulih.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi pokok menuntut ilmu kelas X setelah menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di SMA Negeri 1 Prabumulih.

b. Kegunaan penelitian ini adalah :

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan ini sebagai salah satu sarana untuk menambah khazanah pengetahuan pendidik di bidang metode

pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar yang dimiliki oleh seorang siswa. Secara Praktis memiliki tiga manfaat utama yaitu;

1. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam pemilihan model pembelajaran yang baik.
2. Bagi guru, untuk menentukan model pembelajaran yang tepat.
3. Bagi masyarakat, untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa tinjauan pustaka tersebut diantaranya adalah:

Musbah (2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw pada Kelas V SD. N 18 Palembang*”⁵, mengemukakan bahwa pembelajaran teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar PAI, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa, yang kriteria sangat tinggi dan sedang pada siklus I adalah 70 %, dan pada siklus II mencapai 85 %.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah terdapat pada variabel utamanya yaitu menggunakan model pembelajaran tipe

⁵ Musbah, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw pada Kelas V SD. N 18 Palembang*”, Skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah, 2010)

Jigsaw. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitiannya, yaitu jika pada skripsi ini jenis penelitiannya adalah kualitatif sedangkan jenis penelitian yang saya lakukan ialah kuantitatif.

Rya Septarina (2009) dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw kelas VII SMP 2 Tanjung batu kabupaten Ogan Ilir*”⁶, mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kimia karena Model Pembelajaran tipe *Jigsaw* mampu menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah terdapat pada variabel utamanya yaitu menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitiannya, yaitu jika pada skripsi ini jenis penelitiannya adalah kualitatif sedangkan jenis penelitian yang saya lakukan ialah kuantitatif.

Linda Sari (2006) skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Kelas 8 SMP N 1 Indralaya*”⁷, mengemukakan bahwa model pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Fisika karena model pembelajaran *Jigsaw* dapat membuat suasana belajar menjadi

⁶ Rya Septarina, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw kelas VII SMP 2 Tanjung batu kabupaten Ogan Ilir*”, Skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah, 2009).

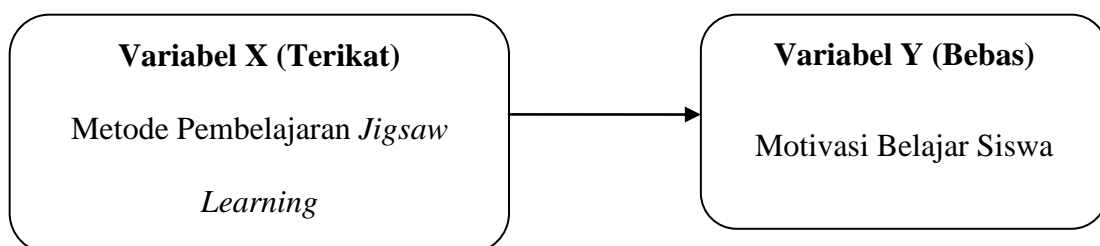
⁷ Linda Sari, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Kelas 8 SMP N 1 Indralaya*”, Skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah, 2006).

menyenangkan dan lebih menarik perhatian siswa. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah terdapat pada variabel utamanya yaitu menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

Dari tulisan diatas belum ada yang membahas secara khusus tentang penerapan Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI materi Pokok Menuntut Ilmu. Hal ini yang menjadi motivasi penulis untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang “Penerapan Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Menuntut Ilmu Kelas X di SMA Negeri 1 Prabumulih”.

F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu:



G. Definisi Operasional

a. Penerapan

Penerapan ialah suatu kegiatan mempraktekkan atau sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

b. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, bahan pelajaran, dan alat belajar, diselenggarakan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik yang berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*

Metode pembelajaran *Jigsaw Learning* merupakan metode pembelajaran baru yang dirancang untuk mendorong siswa ataupun peserta didik untuk menjadi aktif dalam setiap proses belajar mengajar. *Jigsaw Learning* merupakan bagian dari tipe pembelajaran kelompok di mana di dalam proses pembelajarannya melibatkan peran serta seluruh siswa sehingga dimaksudkan

dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning* siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

d. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam individu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan suatu proses yang kita lakukan tanpa ada batasan usia, atau dengan kata lain belajar tidak hanya di bangku sekolah saja tapi di mana pun kita dapat belajar. Jadi, motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

e. Materi PAI

Materi pelajaran pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok bahasan materi pendidikan agama Islam yang diuraikan Allah dan bersumber dari Al-qur'an harus difahami, diyakini, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam yaitu Fikih, Aqidah, Akhlak, Al-Qu'ran Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam.

H. Kerangka Teori

1. Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*

Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et al. sebagai metode *Cooperative Learning*. Dalam metode *Jigsaw*, siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam

kelompok ahli⁸. Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.

2. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat⁹.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intristik*, berupa hasrat, keinginan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-

⁸Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014), hlm. 120.

⁹Hamzah B.Uno., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

cita. Sedangkan faktor *ekstrinstiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Rangsangan tersebut adalah hakikat motivasi belajar, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan berapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar yang berupa hakikat motivasi belajar tersebut, dapat diklasifikasikan sebagai berikut¹⁰ :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya kondisi lingkungan siswa yang kondusif

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui

¹⁰ Hamzah B.Uno., *Op.Cit.* hlm. 23.

kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional¹¹.

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi¹² :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Jadi, pada dasarnya mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) bertujuan untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas,

21. ¹¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004), hlm.

¹² Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 21-22.

terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

I. Hipotesis

Berdasarkan anggapan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha: Penerapan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Prabumulih.

Ho: Penerapan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* tidak berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Prabumulih.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi data yang sudah ada¹³. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah dengan menghubungkan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* dengan motivasi belajar siswa kelas X.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), hlm. 4.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka sehingga memudahkan analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik¹⁴.

Jadi, dengan menggunakan penelitian kuantitatif ini memungkinkan dilakukannya pencatatan dan hasil penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran Jigsaw Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X secara nyata dalam bentuk angka.

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹⁵. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah evaluasi secara sistematis dengan memanipulasi variabel-variabel yang di eksperimen, kemudian mengamati gejala-gejala yang timbul dalam situasi yang terkontrol¹⁶.

Jadi, dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode eksperimen ini mengungkapkan pengaruh antara dua variabel yang keduanya

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 38.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 2

¹⁶ Djuju Sujana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 124-126.

dalam situasi yang terkontrol yang saling berhubungan. Rancangan eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan materi PAI yang telah ditentukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning*. Selain itu, rancangan penelitian ini di ambil karena masalah yang di angkat terjadi dalam situasi yang nyata, yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI sehingga mereka hanya mendapatkan pengetahuan yang abstrak saja tanpa mereka mengetahui cara menyelesaikan suatu masalah.

4. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling berhubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen/kelompok perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan¹⁷.

Hasil penelitian ini merupakan rancangan eksperimen *Posstest-Only Control Design*. Dalam rancangan ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 88.

Posstest-Only Control Design

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₂ : Tes akhir untuk melihat kemampuan siswa pada kelas Eksperimen.

X : Penggunaan metode *Jigsaw Learning*

O₃ dan O₄ : Tes akhir untuk melihat kemampuan siswa pada kelas Kontrol

E : Kelas eksperimen, yaitu kelas yang menerapkan metode *Jigsaw Learning*.

K : Kelas Kontrol yaitu kelas yang tidak menerapkan metode *Jigsaw Learning*.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹⁸. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA 1 Prabumulih yang berjumlah 216 orang.

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 80.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel di dalam penelitian ini dari enam kelas dilakukan pengambilan dua kelas secara acak dan terpilih kelas X.MIPA.3 yaitu kelas kontrol yang berjumlah 37 orang serta siswa kelas X.MIPA.4 yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 38 orang.

Tabel 1.1

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X.MIPA.3	12 siswa	25 siswa	37 siswa
2.	X.MIPA.4	13 siswa	25 siswa	38 siswa
	Jumlah	25 siswa	50 siswa	75 siswa

Sumber: Data dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Prabumulih

6. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data utama terdiri dari jumlah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Prabumulih, jumlah guru, letak geografis, dan keadaan sarana dan prasarana serta proses pembelajaran. sedangkan data kualitatif yaitu berupa kalimat seperti baik, kurang baik, buruk terhadap motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer sebagai data pokok diambil dari siswa dan guru yang ada di SMA Negeri 1 Prabumulih.
2. Data sekunder ialah data dari kepala sekolah, dan dokumen atau catatan-catatan sekolah di SMA Negeri 1 Prabumulih. Data dari kepala sekolah mengenai keadaan guru, sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Prabumulih.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diteliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden¹⁹. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Sedangkan skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang²⁰. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan para peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada

¹⁹ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 142.

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 146.

responden. Kemudian responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah disediakan peneliti.

Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban karena alternatif jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat. Metode angket ini digunakan untuk mengungkap data variabel motivasi belajar siswa.

b. Observasi

Observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrument observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata²¹.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 199.

Adapun observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Prabumulih.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit, teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Metode wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI untuk memuat informasi-informasi yang mengenai proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prabumulih.

d. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya²². Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang

²² Sukardi, *Op.Cit.*, hlm. 81

gambaran umum mengenai sejarah SMA Negeri 1 Prabumulih, data tentang keadaan sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa yang menjadi anggota sampel dalam penelitian.

8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian eksperimen terdiri dari dua kelompok subjek yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi pengurusan izin penelitian dan konsolidasi dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Prabumulih.

b. Seleksi objek penelitian

Seleksi dilakukan sebelum pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan tes terhadap mata pelajaran PAI yang telah dipelajari oleh siswa.

c. Pelaksanaan Eksperimen

Pelaksanaan dilakukan dua kali pertemuan untuk tiap kelas kontrol maupun eksperimen. Pertemuan pertama di kelas kontrol guru menjelaskan materi secara konvensional tanpa menggunakan metode *Jigsaw Learning*. Sedangkan pada kelas Eksperimen guru menjelaskan secara singkat materi yang diajarkan kemudian menerapkan metode *Jigsaw Learning*.

Pada pertemuan kedua guru melanjutkan materi hingga selesai kemudian membagikan angket untuk masing-masing kelas kontrol maupun eksperimen. Tahap selanjutnya adalah mengelola data angket yang telah diperoleh dari tiap siswa.

9. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan data pada komponen-komponen yang mendasarinya untuk mengungkapkan karakteristik dan strukturnya²³.

Untuk mengetahui data akan digunakan rumus statistik, yaitu rumus Tes “t”. Rumus ini digunakan untuk mencari motivasi belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Jigsaw Learning*. Untuk menggunakan rumus “t” harus melalui langkah-langkah sebagai berikut²⁴:

- a. Mencari Mean (M) dari masing-masing sampel dengan menggunakan rumus :

$$M_x = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \text{ dan } M_y = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)$$

- b. Mencari Standar Deviasi (SD) masing-masing sampel dengan menggunakan rumus :

²³ Saipul Anwar, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Palembang: Refah Press, 2010), hlm. 121.

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm. 304-

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx_i^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \quad \text{dan} \quad SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy_i^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

- c. Mencari standar kesalahan mean masing-masing sampel dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} \quad \text{dan} \quad SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}$$

- d. Mencari standar kesalahan perbedaan mean kedua sampel dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2}$$

- e. Memasukkan ke dalam rumus Tes “t” yaitu:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

- f. Mencari df dengan menggunakan rumus $df = N-1$

$$df = (N_1 + N_2 - 2)$$

- g. Mengkonsultasikan hasil yang diperoleh dari tes “t” dengan taraf signifikan 5% dan 1% pada kolom hasil yang diperoleh dengan hasil konsultasi tersebut.

Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen²⁵. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini digunakan analisa butir untuk menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Sedangkan rumus yang digunakan adalah korelasi product moment oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah subjek (responden)

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Kemudian hasil r_{xy} hitung dikonsultasikan dengan harga kritik r tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Bila $r_{xy} > r \text{ tabel}$, maka butir angket valid

Bila $r_{xy} < r \text{ tabel}$, maka butir angket tidak valid

²⁵ Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 211.

K. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri atas :

- Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Kerangka Teori, Hipotesis, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kerangka Teori yang terdiri atas:

- Pengertian Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*, Karakteristik dan Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*, Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*, Pengertian Motivasi Belajar, Macam-macam Motivasi, Fungsi Motivasi, Tujuan Motivasi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Landasan Pendidikan Agama Islam, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, terdiri atas:

- Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Prabumulih, Letak Geografis, Visi dan Misi, Keadaan Guru dan Pegawai, Keadaan Siswa-Siswi, Keadaan Sarana dan Prsarana, Bagan Struktur Organisasi, Kurikulum SMA Negeri, Prestasi yang Pernah Diraih SMA Negeri 1 Prabumulih serta Deskripsi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prabumulih.

Bab IV Hasil Penelitian

- Berisi tentang penerapan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI `di SMA Negeri 1 Prabumulih.

Bab V Penutup, terdiri atas:

- Kesimpulan dan Saran